

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
PERJUANGAN PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG MELALUI
MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTIONS PADA SISWA KELAS VA SEKOLAH
DASAR NEGERI 01 SURUH KECAMATAN TASIKMADU KABUPATEN
KARANGANYAR
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh : Sutardi

Abstract

The problem of this research is “Can problem based instruction model improve the study result of social studies about the struggle during netherlands and japan colonization through problem based instruction model to the VA students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015”.

The purpose of this research is to improve the study result of social studies about the struggle during netherlands and japan colonization through problem based instruction model to the VA students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar Semester II in the academic year of 2014/2015. This research is in the form of classroom action research. It is carried out in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015. The subject of the research is the students of class VA SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar that consists of about 25 students.

This research is carried out for about 3 months, started on January until March 2015. The Data resource of this research is students score and document. The data collecting method is observation and document analysis. The technique of validity test used the technique of data resource triangulation and method triangulation. The technique of data analysis used in this research is interactive analysis technique.

The result of this research is the conclusion that: problem based instruction model can improve the study result of social studies about the struggle during netherlands and japan colonization through problem based instruction model to the VA students in SDN 01 Suruh Tasikmadu Karanganyar semester II in the academic year of 2014/2015. It is proven by the students score. In the pre research their score is 65. Then, 68 in cycle I, 75 in cycle II and 82 in cycle III as well as determined in the indicator.

Key words: Study Result, Problem based instruction, Social Studies.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya, bertaqwa, berakhlak karimah, cerdas, terampil, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah

air. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengolah sumber daya alam yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Menjadi masyarakat yang baik, cakap, terampil, dan sejahtera merupakan sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan. Sebagai warga Negara Indonesia menyadari zaman telah mengalami perubahan ke arah kemajuan. Hal ini sebagai akibat dari

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, (Soedjiarto, 2003: 3).

Pendidikan pada dasarnya adalah proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk itu di dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru dituntut agar hasil dari proses belajar dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan untuk meraih harapan tersebut maka berbagai usaha guru selalu dicoba. Diketahui bahwa karakter atau intelegensi siswa tidak sama dalam menguasai, menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar, bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, aktif dan efisien, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memenuhi hal tersebut, maka guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan respon kepada siswa, sehingga mau belajar, mau berpikir secara aktif.

Dalam kenyataan dari pengamatan bahwa prestasi belajar IPS siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai prestasi belajar IPS pada ulangan harian di kelas tersebut. Karena ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat prestasi belajar / keberhasilan siswa dalam belajar IPS. yaitu faktor eksternal dan factor internal. Faktor eksternal, diantaranya pengaruh pergaulan, keluarga, lingkungan fisik. Faktor internal, faktor-faktor yang berpengaruh di antaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan

psikologi siswa. Pada umumnya, guru Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran IPS berlangsung monoton dan membosankan. Jika kondisi pembelajaran semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin berdampak dikalangan siswa sekolah dasar akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam menguasai konsep pelajaran IPS. Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang hafalan secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar menentukan konsep dan berlatih dalam konteks, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran model pakem menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis cenderung untuk mengadakan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang Melalui Metode *Problem Based Instructions* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa Kelas VA SDN 01 Suruh masih kesulitan dalam belajar IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
2. Nilai belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA di

- Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh masih di bawah KKM
3. Belum digunakan model dan strategi *Problem Based Instructions* pembelajaran Ilmu Pengetahuan.

C. Pembatasan Masalah

Agar jelas dan terfokus maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui model dan strategi *Problem Based Instructions* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penerapan strategi *Problem Based Instructions* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dapat dilakukan melalui strategi *Problem Based Instructions* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang melalui strategi *Problem Based Instructions* pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi Siswa

- a. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa meningkatkan prestasi belajar IPS secara maksimal.
- b. Mengefektifkan dan mendalami penerapan dan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran kooperatif agar prestasi meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Untuk memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Mengatasi permasalahan pembelajaran IPS yang dialami oleh guru di depan kelas.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Pengaplikasian teori yang telah diperoleh dimungkinkan

semangat kerja warga sekolah semakin tinggi dan efisien

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Tentang Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Tentang Proses Belajar

Dalam setiap proses belajar mengajar selalu melibatkan pendidik dan siswa. Dilihat dari guru sebagai strategi proses belajar mengajar menggunakan cara belajar siswa aktif, karena dapat menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut melibatkan kemampuan pilih, mental dan sosial sebagai akibat dari cara guru mengajar. Dilihat dari siswa cara belajar siswa aktif, inovatif dan menyenangkan merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial. Dengan demikian konsep kegiatan belajar mengajar siswa harus dilibatkan secara aktif, inovatif dan menyenangkan dalam menetapkan masalah mencari informasi dan menentukan cara pemecahan masalah. Cara belajar mengajar yang tidak berdasarkan cara belajar siswa aktif pada dasarnya pemusatan aktivitasnya pada guru. Gurulah yang banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan melakukan aktivitas dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat sehingga anak didik tinggal menerimanya.

2. Pengertian Pembelajaran.

Husen dan Rahman (1996;3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau cara

menjadikan seorang untuk belajar. Hamalik (2003; 66) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu usaha untuk memberi stimulasi kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan, dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan ekstern dalam kegiatan belajar-mengajar. Gino (2000; 15) menjelaskan bahwa sebagai suatu usaha pembelajaran memiliki tiga ciri utama, yaitu: (1) ada aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pembelajar baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) perubahan itu berupa diperolehnya kemampuan baru dan berlaku untuk waktu yang lama, (3) perubahan itu terjadi karena suatu usaha yang dilakukan secara sadar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara yang dilakukan guru berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian *Problem Based Instructions*

Pembelajaran *Problem Based Instructions* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam menanggapi tugas atau pertanyaan dari guru . Pertanyaan tersebut

dikemas dalam bentuk kasus yang disesuaikan dengan kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran. Siswa diminta untuk mencerna inti permasalahan dalam kasus kemudian melalui diskusi kelompok menemukan solusi pemecahannya. Hasil kerja kelompok dipresentasikan dan dibahas dengan arahan guru. Langkah-langkah strategi ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan, Memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah,

perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu. Menurut Poerwodarminto “hasil adalah sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan“ (2008: 48). Menurut Ngalim Purwanto hasil belajar adalah “perubahan dalam pribadinya yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi diri yang berupa kecakapan, sikap, atau kebiasaan, kepandaian atau suatu pengabdian” (2008: 54).

Dari kedua pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga menimbulkan reaksi berupa kecakapan, sikap, kepandaian, kebiasaan, atau suatu pengabdian. Prestasi belajar secara konkret dilihat dari hasil nilainya. Namun dalam cakupan yang lebih luas, prestasi dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri siswa..

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor individual, merupakan faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti keadaan panca indera, minat, motivasi, kecerdasan.
- b. “Faktor sosial, merupakan faktor yang ada di luar individu tersebut seperti lingkungan sekolah sebagai sistem sosial dan lembaga pendidikan formal, dan lingkungan keluarga, lingkungan alam dan masyarakat” Ngalim Purwanto (2003:102). Perlakuan pada kegiatan dalam pembelajaran Matematika

diharapkan lebih banyak mengadakan praktik atau penelitian melalui penggunaan alat peraga. “Keterlibatan anak-anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan” Uzer Usman (2002:22).

C. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau social studies. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan social studies. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan social studies. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur

kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

3. Ruang Lingkup dan materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan, pemerintah daerah, Negara republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Ruang lingkup pengajaran sejarah meliputi sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan bersejarah, Indonesia pada jaman penjajahan Portugis, Spanyol dan Belanda.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut: bahwa melalui metode Problem Based Instructions dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II Tahun 2014/2015.

III. Metodologi Penelitian

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang

berjumlah 25 siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode Problem Based Instructions pada siswa Kelas VA .

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara dan tindakan akibat adanya hasrat ingin tahu dari manusia dalam taraf keilmuan yang disalurkan dengan pemikiran yang tinggi disertai dengan keyakinan bahwa ada sebab bagi akibat dan bahwa setiap gejala yang nampak dapat dicari penjelasannya secara ilmiah” Koentjoroningrat (1993: 7).

2. Macam-macam metode penelitian

Macam-macam metode penelitian ada 3 jenis yaitu :

a. Metode Deskripsi

Metode deskripsi adalah metode yang menyelidikannya tertuju pada pemecahan masalah yang pada masa sekarang.

b. Metode Eksperimen

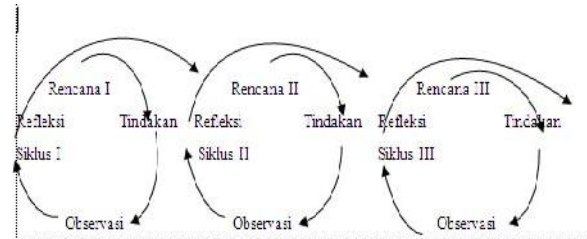
Metode eksperimen adalah metode penyelidikan dengan mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil

c. Metode Histori.

Metode histori adalah metode penelitian yang mengklasifikasikan metode pemecahan yang ilmiah dan prospektif histories suatu masalah (Winarno surahmad,1993: 131).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan sebagai berikut ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah bagan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi beberapa kegiatan. Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Rancangan Tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa penerapan metode Problem Based Instructions untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VA SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu.

3. Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan mengadakan perbaikan terhadap kegiatan penerapan metode Problem Based Instructions dalam pembelajaran di kelas VA SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang sebelumnya dirasakan kurang efektif.

Setiap siklus atau tindakan diikuti dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer atau informan yaitu siswa dan guru
2. Penggunaan metode Problem Based Instructions yang dilaksanakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.
3. Sumber data sekunder atau dokumen yaitu: Kurikulum, Silabus, Program semester, RPP, program harian, hasil tes, buku penilaian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes, observasi dan dokumentasi.

F. Validitas Data

Untuk mendapatkan data secara valid, maka peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2002:178) mengatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dimaksud untuk diambil kesimpulan terakhir dalam melaksanakan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial melalui metode Problem Based Instructions pada siswa kelas VA berdasarkan pengalaman secara langsung di kelas. Secara operasional, tindakan yang akan

dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap kegiatan:

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a. Lembar observasi kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Soal tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa berbentuk uraian
- b. Indikator Pencapaian

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran melalui penerapan metode Problem Based Instructions, peneliti perlu merumuskan indikator pencapaian yaitu jika hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meteri jenis jenis pekerjaan siswa kelas III sekurang-kurangnya 85 % siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survai awal. untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran ilmu pengetahuan sosial serta prestasi awal siswa pada ilmu pengetahuan sosial. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 50-80 dengan nilai 80 diperoleh 4 siswa, nilai 70 diperoleh 8 siswa, nilai 60 diperoleh 7 siswa dan nilai 50 diperoleh 6 siswa dengan nilai rata-rata 65.

2. Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam

pembelajaran melalui bimbingan belajar kelompok pada siklus I adalah dengan nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 70 diperoleh 8 siswa, nilai 60 diperoleh 6 siswa dan nilai 50 diperoleh 3 siswa dengan nilai rata-rata 68.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran melalui metode Problem Based Instructions pada siklus I adalah dengan nilai 90 diperoleh 5 siswa, nilai 80 diperoleh 8 siswa, nilai 70 diperoleh 7 siswa, nilai 60 diperoleh 5 siswa dengan nilai rata-rata 75.

4. Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran melalui metode Problem Based Instructions pada siklus III adalah dengan nilai 100 diperoleh 4 siswa, nilai 90 diperoleh 11 siswa, nilai 80 diperoleh 9 siswa, nilai 70 diperoleh 5 siswa, dengan nilai rata-rata 82.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ilmu pengetahuan sosial dengan melalui metode Problem Based Instructions dalam pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan hasilnya dapat dibandingkan bahwa nilai dari kondisi awal dengan Nilai sesudah tindakan setiap siklus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata pada kondisi awal sebelum tindakan 65, siklus I 68, siklus II 75, dan siklus III 82.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Setelah dianalisis dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa peningkatan prestasi hasil belajar dapat dilakukan melalui metode Problem Based Instructions dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi jenis jenis pekerjaan pada siswa kelas VA SDN 01 Suruh Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2014/2015. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada pra tindakan memperoleh rata-rata nilai 65 siklus I rata rata 68, siklus II rata rata 75 dan siklus III rata rata 82.

B. Saran

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru, mengikuti pembelajaran melalui metode Problem Based Instructions, menerapkan dan meramalkan suatu konsep ilmu pengetahuan sosial, dalam pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat.
- b. Siswa hendaknya kreatif, aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajarnya meningkat.
- c. Siswa hendaknya lebih banyak membaca buku pelajaran dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar hasil belajar meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat memperkecil bahkan menghilangkan kemungkinan munculnya

- berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran yang terjadi.
- b. Guru harus mampu memilih metode dan media yang sesuai dalam mengajar sehingga dapat menarik minat siswa dengan demikian hasil belajar siswa meningkat.
 - c. Guru hendaknya mau secara terus menerus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat dan akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.
3. Bagi Kepala Sekolah
- a. Mencukupi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran hasil belajar siswa meningkat.
 - b. Memberikan memotivasi kepada guru untuk senantiasa melakukan peningkatan mutu proses pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.
 - c. Mengirim guru ke beberapa forum ilmiah seperti seminar, lokakarya, workshop, diskusi ilmiah, penataran-penataran supaya wawasan guru bertambah luas sehingga dapat meningkatkan profesional guru dan muaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Karuru, 2003. Pendekatan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Made Wena, 2007. Strategi Pembelajaran Inovatif. Bumi Aksara
- Masnur Muslich, 2007. Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bumi Aksara.
- Nana Sujana, 2004. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 1992. Media Pendidikan. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Parjono, 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. UNY : Yogyakarta.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. PT Remaja Rosdakarya.
- Soekarwati, 1995. Meningkatkan Efektifitas Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto, 2007. Pembelajaran Berbasis Kontelektual. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 1987, Metode Riset III, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Syaifudin Anwar. 1998. Tes Prestasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Predana Media.
- Winarno Surakhmad, 1996. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung : Tarsita.